

PENGARUH EDUKASI MELALUI MEDIA PSOTER TERHADAP TINGKAT PENGETAHUAN KELUARGA TENTANG PERTOLONGAN PERTAMA PADA PENDERITA HIPERTENSI DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS PARINGGONAN KABUPATEN PADANG LAWAS TAHUN 2023

¹Nur Aliyah Harahap, ²Nefonavrtilova Ritonga, ³Yanna Wari Harahap

¹Mahasiswa Ilmu Kesehatan Masyarakat Program Sarjana Fakultas Kesehatan
Universitas Afa Royhan Di Kota Padangsidempuan

^{2,3}Dosen Ilmu Kesehatan Masyarakat Program Sarjana Fakultas Kesehatan
Universitas Afa Royhan Di Kota Padangsidempuan

(Email: aliyahharahap@gmail.com, no Hp.085212144352)

ABSTRAK

Hipertensi dikategorikan sebagai *the silent disease* karena penderita tidak mengetahui dirinya mengidap hipertensi sebelum memeriksakan tekanan darahnya. Hipertensi umumnya terjadi tanpa gejala (asimtomatis). *World Health Organization* (2020) 2020 hampir 1 miliar orang diseluruh dunia memiliki tekanan darah tinggi.. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh edukasi melalui media poster terhadap tingkat pengetahuan keluarga tentang pertolongan pertama pada penderita hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Paringgonan Kabupaten Padang Lawas Tahun 2023. Jenis penelitian yang digunakan adalah *kuantitatif* dengan desain *quasy experiment* pendekatan *one group pretest and posttest*. Populasi dalam penelitian ini adalah keluarga yang memiliki penderita hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Paringgonan Kabupaten Padang Lawas Tahun 2023 sebanyak 150 orang, dengan sampel sebanyak 60 orang menggunakan metode *purposive sampling*. Analisa yang digunakan adalah uji *Wilcoxon*. Hasil uji statistic *non parametric* yaitu uji *Wilcoxon* menunjukkan bahwa perilaku ($p=0,000$), pengetahuan ($p=0,000$), artinya ada pengaruh edukasi melalui media poster terhadap tingkat pengetahuan keluarga tentang pertolongan pertama pada penderita hipertensi. Saran bagi responden agar dapat menjadikan media poster salah satu menjadi referensi bagi peneliti yang ingin lebih lanjut melakukan penelitian tentang pertolongan pertama pada penderita hipertensi.

Kata Kunci : Media Poster, Pengetahuan Keluarga, Pertolongan Pertama, Hipertensi

ABSTRACT

Hypertension is categorized as the silent disease because sufferers do not know they have hypertension before having their blood pressure checked. Hypertension generally occurs without symptoms. World Health Organization (2020), almost 1 billion people over the world have high blood pressure. The aim of this research was to determine the effect of education through poster media on the level of family knowledge about first aid for hypertension sufferers in the Paringgonan Public Health Center Working Area, Padang Lawas District in 2023. The type of research used is quantitative with a quasi-experimental design with a one group pretest and posttest approach. The population in this study was 150 families who had hypertension sufferers in the Paringgonan Public Health Center Working Area, Padang Lawas District in 2023, with the sample of 60 people using the purposive sampling method. The analysis used is the Wilcoxon test. The results of the non-parametric statistical test, namely the Wilcoxon test, showed that behavior ($p=0.000$), knowledge ($p=0.000$), which means that there was an influence of education through poster media on the level of family knowledge about first aid for hypertension sufferers. It is suggested for respondents to make poster media as one of reference for the researchers to carry out further research on first aid for hypertension sufferers.

Keywords : Poster Media, Family Knowledge, First Aid, Hypertension

1. PENDAHULUAN

Perubahan pola struktur masyarakat dari agraris ke industri dan perubahan gaya hidup, sosial ekonomi masyarakat diduga sebagai suatu hal yang melatarbelakangi meningkatnya prevalensi penyakit tidak menular, sehingga angka kejadian penyakit tidak menular semakin bervariasi dalam transisi epidemiologi. Salah satu penyakit yang termasuk dalam kelompok penyakit tidak menular tersebut yaitu hipertensi. Hipertensi selain dikenal sebagai penyakit, juga merupakan faktor risiko penyakit jantung, pembuluh darah, ginjal, stroke dan diabetes mellitus (Warjiman dkk, 2020).

Data *World Organization* (WHO) tahun 2020 hampir 1 miliar orang diseluruh dunia memiliki tekanan darah tinggi. Hipertensi adalah salah satu penyebab utama kematian dini diseluruh dunia. Di tahun 2020 sekitar 1,56 milyar orang dewasa akan hidup dengan hipertensi. Hipertensi membunuh hampir 8 miliar orang setiap tahun di dunia dan hampir 1,5 juta orang setiap tahunnya di kawasan Asia Timur-Selatan. Hipertensi merupakan penyebab umum terjadinya stroke dan serangan jantung (WHO, 2020).

Kasus hipertensi menurut *American Heart Association* (AHA) penduduk Amerika yang berusia diatas 20 tahun menderita hipertensi telah mencapai angka hingga 74,5 juta jiwa, namun hampir sekitar 90-95% kasus tidak diketahui penyebabnya. Di Amerika hipertensi ditemukan pada satu dari setiap tiga orang, 60% dari penderita serangan jantung, 77% dari penderita stroke, dan 74% dari penderita gagal jantung. Negara Singapura 27,3%, Thailand 22,7% dan Malaysia 20%. Tingginya prevalensi ini disebabkan beberapa faktor resiko yang utama yaitu perilaku atau gaya hidup (Setiyani, 2018).

Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) (2018) berdasarkan hasil riskesdas 2018 adalah 34,1%. Angka tersebut lebih tinggi dibandingkan tahun 2013 yang menyentuh angka prevalensi 25,8%. Estimasi jumlah kasus hipertensi di Indonesia sebesar 63.309.620 orang, sedangkan angka kematian akibat hipertensi sebesar 427.218 kematian. Hasil tersebut merupakan kejadian hipertensi berdasarkan hasil pengukuran tekanan darah pada masyarakat Indonesia berusia 18 tahun ke atas.

Kasus tertinggi hipertensi adalah provinsi Sulawesi Utara dengan presentasi sebanyak 13,2 % dan terendah Provinsi Papua sebanyak 4,4%. Prevalensi hipertensi di Propinsi Sumatera Utara mencapai 6,7% dari jumlah penduduk di Sumatera Utara. Ini berarti bahwa jumlah penduduk

Sumatera Utara yang menderita hipertensi mencapai 12,42 juta jiwa di beberapa Kabupaten. Berdasarkan penyakit penyebab kematian pasien rawat inap di Rumah Sakit Kabupaten/Kota Provinsi Sumatera Utara, hipertensi menduduki peringkat pertama dengan proporsi kematian sebesar 27,02% (1.162 orang), pada kelompok umur ≥ 60 tahun sebesar 20,23% (1.349 orang) (Riskesdas, 2018).

Hipertensi di sebut sebagai *The killer disease* karena merupakan penyakit pembunuh, dimana penderita tidak mengetahui kalau dirinya mengidap hipertensi. Perubahan tekanan darah yang mengarah pada peningkatan ataupun penurunan dapat menimbulkan ketidaknyamanan fisik sehingga dapat memperberat keluhan pasien (Amelia dan Kurniawati, 2020).

Faktor yang mempengaruhi kejadian hipertensi adalah usia gaya hidup, pola makan kurang baik, kurang berolahraga serta kelebihan lemak yang mengakibatkan kadar lemak dalam tubuh meningkat kemudian tubuh mengalami kenaikan berat badan yang signifikan sehingga berdampak pada tekanan darah yang mengalami peningkatan tekanan. Selain dari faktor gaya hidup, faktor pengetahuan juga sangat mempengaruhi kejadian hipertensi pada masyarakat (Susanto dkk, 2019).

Hasanah Imroatul (2022) mengatakan terdapat pengaruh pendidikan kesehatan terhadap tingkat pengetahuan keluarga tentang pertolongan pertama pada penderita hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Yosowilangun. Hasil tersebut menunjukkan bahwa responden telah memperoleh pendidikan kesehatan yang diberikan dengan baik. Setelah dilakukannya pendidikan kesehatan mengenai pertolongan pertama pada hipertensi, responden sudah sangat banyak mengalami perubahan nilai yang sangat drastis.

Seseorang didiagnosa hipertensi tidak dapat sembuh total dan hanya dapat dikendalikan dengan dilakukan pertolongan pertama saat tekanan darah naik (Wiwin & Arsi, 2019). Apabila pengetahuan keluarga tentang hipertensi tidak maksimal maka akan berdampak pada ketidaktahuan keluarga tentang pertolongan pertama pada salah satu keluarga yang menderita hipertensi. Pasien harus memahami penyakit yang diderita dan keluarga mendukung proses penyembuhan pasien, sebab keluarga merupakan individu yang dekat dengan pasien. Pertolongan pertama pada hipertensi tidak menggantikan perawatan medis yang tepat karena pertolongan pertama ini hanya memberikan bantuan sementara. (Prabaadzmajah, 2021).

Untuk meningkatkan perilaku keluarga dalam pemberian pertolongan pertama pada penderita hipertensi perlu dilakukan melalui pemberian

penyuluhan atau promosi kesehatan. Pemberian penyuluhan kepada seseorang lebih efektif bila menggunakan alat bantu media dalam bentuk gambar-gambar seperti poster, leaflet supaya mudah memahaminya (Notoatmodjo, 2012).

Pada tahun 2022 di Wilayah Kerja Puskesmas Paringgonan Kabupaten Padang Lawas presentase penderita Hipertensi 24.66% dari total keluarga 17.000 Kepala Keluarga. Di Wilayah Kerja Puskesmas Paringgonan Kabupaten Padang Lawas tahun 2023 selama bulan Januari – Juni didapatkan data jumlah penderita hipertensi sendiri mencapai 34.70%. Berdasarkan survey awal yang dilakukan dengan wawancara 10 orang keluarga, bahwa 7 orang keluarga masih belum mengetahui tentang pertolongan pertama pada penderita hipertensi sedangkan 3 orang keluarga mengetahui pertolongan pertama pada penderita hipertensi dan cara mencegah agar tidak terjadinya stroke.

Berdasarkan uraian tersebut di atas maka perlu dilakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Edukasi Melalui Media Poster Terhadap Tingkat Pengetahuan Keluarga Tentang Pertolongan Pertama Pada Penderita Hipertensi Di Wilayah Kerja Puskesmas Paringgonan Kabupaten Padang Lawas Tahun 2023”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh edukasi melalui media poster terhadap tingkat pengetahuan keluarga tentang pertolongan pertama pada penderita hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Paringgonan Kabupaten Padang Lawas Tahun 2023.

2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian *kuantitatif* dengan desain *quasy eksperimen* pendekatan *one group pretest-posttest* bertujuan untuk mengetahui pengaruh edukasi melalui media poster terhadap tingkat pengetahuan keluarga tentang pertolongan pertama pada penderita hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Paringgonan Kabupaten Padang Lawas Tahun 2023. Penelitian ini dilaksanakan di Wilayah Kerja Puskesmas Pringgonan Padang Lawas. Alasan peneliti adalah karena masih banyak terdapat penderita hipertensi dan keluarga yang tidak mengetahui pertolongan pertama pada penderita hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Paringgonan. Penelitian ini dilakukan pada bulan Maret 2023 – September 2023.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh keluarga pasien hipertensi yang berada di Wilayah Kerja Puskesmas Paringgonan Kabupaten Padang Lawas tahun 2023 yang berjumlah 150 orang. Sampel dalam penelitian ini diambil dengan

teknik *purposibe sampling*. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 60 orang.

Prosedur penelitian dimulai dari pengumpulan data yaitu pertama peneliti mengajukan izin penelitian kepada Kepala Puskesmas Paringgonan, kemudian meminta izin untuk melakukan penelitian kepada responden dan menjelaskan tujuan diadakannya penelitian ini serta meminta persetujuan responden. Peneliti menemui responden di posyandu untuk emlakukan pengumpulan data dengan lembar kuesioner. Sebelum menyampaikan materi, terlebih dahulu peserta dibagikan kuesioner (Pre test) untuk mengetahui tingkat pengetahuan keluarga tentang pertolongan pertama pada penderita hipertensi yang telah disiapkan. Waktu yang digunakan kurang lebih 15 menit. Setelah kuesioner dikumpulkan, peneliti melakukan ceramah dengan keluarga penderita hipertensi menggunakan poster selama 25 menit tentang pertolongan pertama pada penderita hipertensi. Setelah itu membagikan kusioner kembali untuk pengukuran post test. Tujuan dilakukan post test adalah untuk melihat apakah ada peningkatan skor tingkat pengetahuan tentang pertolongan pertama pada penderita hipertensi sesudah diberikan intervensi. Pada akhirnya, peneliti menutup acara dengan tidak lupa mengucapkan terima kasih atas partisipasi kepada peserta. Dan data yang diperoleh kemudian diolah dengan menggunakan bantuan komputer melalui tahapan *editing, coding, scoring, entering data dan cleaning*. Analisa data yang digunakan adalah *Wilcoxon-test*.

3. HASIL

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden di Wilayah Kerja Puskesmas Paringgonan Kabupaten Padang Lawas Tahun 2023

Variabel	n	%
Umur		
17-25 tahun	18	30,0
26-35 tahun	4	6,7
36-45 tahun	7	11,7
46-55 tahun	26	43,3
>55 tahun	5	8,3
Pendidikan		
SD	5	8,3
SMP	23	38,3
SMA	32	53,3
Pekerjaan		
IRT	25	41,7
Petani	12	20,0
Wiraswasta	9	15,0

Tidak Bekerja	14	23,3
Hubungan Dengan		
Pasien	18	30,0
Anak	31	51,7
Suami/istri	11	18,3
Saudara		
Pengetahaun Pretest		
Kurang	46	76,7
Cukup	14	23,3
Baik	0	0
Pengetahuan Postest		
Kurang	0	00
Cukup	21	35,0
Baik	39	65,0
Total	60	100

Tabel 1 diketahui bahwa bahwa karakteristik le;uarga pasien penderita hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Paringgonan Kabupaten Padang Lawas Tahun 2023 berdasarkan umur mayoritas berumur 46-55 tahun sebanyak 26 orang (43,3%) dan minoritas berumur 26-35 tahun tahun sebanyak 4 orang (6,7%). Dengan tingkat pendidikan mayoritas SMA sebanyak 32 orang (53,3%) dan minoritas SD sebanyak 5 orang (8,3%). Dengan pekerjaan mayoritas IRT sebanyak 25 orang (41,7%) dan minoritas wiraswasta sebanyak 9 orang (15,0%). Dengan hubungan pasien mayoritas suami/istri sebanyak 31 orang (51,7%) dan minoritas saudara sebanyak 11 orang (18,3%). Dengan tingkat pengetahuan pretest mayoritas kurang sebanyak 46 orang (76,7%) dan minoritas cukup sebanyak 14 orang (23,3%). Kemudian dengan tingkat pengetahuan postests mayoritas baik sebanyak 39 orang (65,0%) dan minoritas cukup sebanyak 21 orang (35,0%).

Tabel 2 Pengaruh Edukasi Media Poster Terhadap Tingkat Pengetahuan Keluarga Tentang Pertolongan Pertama Pada Penderita Hipertensi Di Wilayah Kerja Puskesmas Paringgonan Kabupaten Padang Lawas Tahun 2023

Variabel	Pretest		Postest		P-Value
	n	%	n	%	
Kurang	46	76,7	0	0	
Cukup	14	23,3	21	35,0	0,000
Baik	0	0	39	65,0	
Total	60	100	60	100	

Tabel 2 dapat diketahui bahwa sebelum edukasi jawaban kurang sebanyak 46 orang (76,7%), jawaban cukup sebanyak 14 orang (23,3%) dan jawaban baik tidak ada. Setelah

dilakukan edukasi jawaban kurang tidak ada, jawaban cukup cukup sebanyak 21 orang (35,0%) dan jawaban baik sebanyak 39 orang (65,0%) dengan nilai p-value 0,000 artinya terdaat pengaruh edukasi melalui media poster terhadap tingkat pengetahuan keluarga tentang pertolongan pertama pada hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Paringgonan Kabupaten Padang Lawas Tahun 2023.

4. PEMBAHASAN

Gambaran Karakteristik Responden Berdasarkan Umur, Pendidikan, Pekerjaan dan Hubungan Dengan Pasien

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Wilayah Kerja Puskesmas Paringgonan Kabupaten Padang Lawas Tahun 2023 bahwa mayoritas berumur 46-55 tahun sebanyak 26 orang (43,3%) dan minoritas berumur 26-35 tahun tahun sebanyak 4 orang (6,7%). Semakin tua umur seseorang maka proses - proses perkembangan mentalnya bertambah matang dan baik, akan tetapi pada umur tertentu bertambahnya proses perkembangan mental ini tidak secepat seperti ketika umur belasan tahun. Rata-rata umur responden adalah mereka yang masih dalam usia non produktif yaitu 46-55 tahun (Hasanah, 2022).

Menurut Notoatmodjo (2017) semakin tua umur seseorang perkembangan mentalnya akan bertambah baik, dengan kata lain bertambahnya umur seseorang dapat berpengaruh pada pertambahan pengetahuan yang diperolehnya, akan tetapi sudah memasuki usia lanjut kemampuan penerimaan dalam mengingat suatu pengetahuan akan berkurang karena pada usia lanjut daya ingat seseorang semakin menurun.

Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Hadi (2017), bahwa pada usia non produktif merupakan usia yang kurang berperan dan tidak memiliki aktivitas yang padat serta kurang memiliki kemampuan kognitif yang baik. Sehingga, pada usia ini memiliki pengaruh terhadap tingkat pengetahuan.

Asumsi peneliti dengan bertambah umur seseorang dapat berpengaruh pada pertambahan pengetahuan yang diperoleh, akan tetapi pada umur-umur tertentu kemampuan penerimaan atau mengingat suatu pengetahuan akan berkurang. Apabila pengetahuan keluarga tentang hipertensi tidak maksimal maka akan berdampak pada ketidaktahuan keluarga tentang pertolongan pertama pada salah satu keluarga yang menderita hipertensi. Pasien harus memahami penyakit yang diderita dan keluarga mendukung proses penyembuhan pasien, sebab keluarga merupakan

individu yang dekat dengan pasien (Prabaadzmaajah, 2021).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Wilayah Kerja Puskesmas Paringgonan Kabupaten Padang Lawas Tahun 2023 bahwa pendidikan responden mayoritas SMA sebanyak 32 orang (53,3%) dan minoritas SD sebanyak 5 orang (8,3%). Menurut Mubarak (2016) pendidikan berarti bimbingan yang diberikan seseorang kepada orang lain agar dapat memahami suatu hal. Tidak dapat dipungkiri bahwa semakin tinggi pendidikan seseorang, semakin mudah pula mereka menerima informasi, dan pada akhirnya pengetahuan yang dimiliki semakin banyak. Sebaliknya, jika seseorang memiliki tingkat pendidikan yang rendah, maka akan menghambat perkembangan sikap seseorang terhadap penerimaan informasi.

Hasil penelitian Hasanah (2022) pendidikan terakhir responden mayoritas adalah SMP sebanyak 16 orang (45%). Menurut Br Sitepu (2014), meskipun latar belakang pendidikan seseorang adalah SMP tidak menutup kemungkinan mereka memiliki pengetahuan yang kurang mengenai pertolongan pertama pada hipertensi stage 1.

Asumsi peneliti pendidikan merupakan bimbingan yang diberikan oleh seseorang untuk perkembangan orang lain, makin tinggi pendidikan seseorang, maka orang tersebut cenderung lebih banyak mendapat dan lebih mudah menerima informasi baik dari orang lain maupun dari media massa. Pendidikan yang tinggi membuat seseorang lebih mudah menerima informasi tentang pertolongan pertama pada penderita hipertensi.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Wilayah Kerja Puskesmas Batunadua Kota Padangsidimpuan Tahun 2023 bahwa pekerjaan responden mayoritas IRT sebanyak 49 orang (58,3%) dan minoritas petani sebanyak 17 orang (20,2%). Dalam hal ini dikarenakan proses pengumpulan data dilakukan kebanyakan kepada keluarga pasien hipertensi sebagai Ibu Rumah Tangga sehingga yang mengisi kuesioner lebih banyak yang Ibu Rumah Tangga. Selain IRT pekerjaan responden adalah petani dan sebagian lagi wiraswastias serta tidak bekerja.

Masa kerja adalah jangka waktu orang sudah berkerja pada suatu organisasi, lembaga dan sebagainya, yang di hitung sejak pertama kali berkerja, semakin lama berkerja seseorang, tenaga kerja akan di anggap berpengalaman. Masa kerja seseorang dapat mempengaruhi pengetahuan tentang terjadinya stroke, semakin lama ia bekerja maka semakin banyak pengalaman yang didapat saat menjalankan masa kerja sehingga semakin

bertambah pula pengetahuan seseorang tentang upaya pencegahan kejadian stroke dari pengalaman yang telah dialaminya (Wawan dan Dewi, 2018).

Hasil penelitian Sudiyat dan Meosha (2022) mayoritas bekerja sebagai ibu rumah tangga/ tidak bekerja sebanyak 13 orang (36%). Kemampuan otak atau kognitif seseorang akan bertambah ketika sering digunakan untuk beraktifitas dan mengerjakan sesuatu dalam bentuk teka-teki atau penalaran. Menurut Satria (2018) menyatakan bahwa lingkungan pekerjaan dapat menjadikan seseorang memperoleh pengalaman baik, secara langsung maupun tidak langsung. Pekerjaan seseorang sangat mempengaruhi pengetahuan seseorang. Ini dikarenakan responden yang bekerja lebih luas pengetahuannya dibandingkan dengan yang tidak bekerja.

Asumsi peneliti bahwa pekerjaan seseorang akan berpengaruh terhadap pengetahuan dan pengalaman seseorang terhadap pertolongan pertama pada penderita hipertensi. Penjelasan mengapa pekerjaan berpengaruh terhadap seseorang adalah ketika pekerjaan tersebut lebih sering menggunakan otak daripada menggunakan otot. Kinerja dan kemampuan otak seseorang dalam menyimpan (daya ingat) bertambah atau meningkat ketika sering digunakan, hal ini berbanding lurus ketika pekerjaan seseorang lebih banyak menggunakan otak daripada otot.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Wilayah Kerja Puskesmas Paringgonan Kabupaten Padang Lawas Tahun 2023 bahwa hubungan dengan pasien responden mayoritas suami/istri sebanyak 31 orang (51,7%) dan minoritas saudara sebanyak 11 orang (18,3%). Adanya hubungankeluarga ini disebabkan upaya untuk menciptakan sikap keluarga penderita hipertensi untuk melakukan pertolongan pertama saat pasien mengalami hipertensi dan melakukan pemeriksaan rutin tekanan darah adalah dengan adanya dukungan keluarga. Hal ini karena keluarga sebagai individu terdekat dari pasien. Tidak hanya memberikan dukungan dalam bentuk lisan, namun keluarga juga harus mampu memberikan dukungan dalam bentuk sikap. Misalnya, keluarga membantu pasien hipertensi untuk mencapai suatu pelayanan kesehatan (Idrus, 2018).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Trianni (2019), menyatakan bahwa ada hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga terhadap kepatuhan berobat yang salah satu indikatornya ialah kepatuhan kontrol tekanan darah di Puskesmas Ngaliyan Semarang $p=0,003$. Dukungan keluarga merupakan bagian dari penderita yang paling dekat dan tidak dapat dipisahkan. Penderita akan merasa senang dan

tentram apabila mendapat perhatian dan dukungan tersebut akan menimbulkan kepercayaan dirinya untuk menghadapi atau mengelola penyakitnya.

Menurut Friedman (2017) keluarga adalah suami, istri, anak, saudara yang memiliki hubungan atau ikatan sedarah. Dukungan keluarga adalah sikap, tindakan dan penerimaan keluarga terhadap penderita yang sakit. Keluarga juga berfungsi sebagai sistem pendukung bagi anggotanya dan anggota keluarga memandang bahwa orang yang bersifat mendukung, selalu siap memberikan pertolongan dengan bantuan jika diperlukan. Dukungan keluarga diperlukan untuk menunjang penderita hipertensi melakukan pemeriksaan tekanan darah secara rutin dan keluarga dapat melakukan pertolongan pertama pada penderita hipertensi.

Asumsi penelitian menyatakan bahwa semakin anggota keluarga yang memberikan dukungan secara baik serta menunjukkan sikap peduli kepada anggota keluarga yang menderita hipertensi memiliki peran penting dalam pertolongan pertama pasien hipertensi. Perhatian anggota keluarga mulai dari pertolongan pertama pasien hipertensi, mengantarkan ke pelayanan kesehatan, membantu pembiayaan berobat, mengingatkan untuk rutin periksa tekanan darah.

Tingkat Pengetahuan Keluarga Tentang Pertolongan Pertama Pada Penderita Hipertensi Sebelum dan Sesudah Intervensi

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Wilayah Kerja Puskesmas Paringgonan Kabupaten Padang Lawas Tahun 2023 bahwa sebelum intervensi mayoritas tingkat pengetahuan keluarga tentang pertolongan pertama pada penderita hipertensi kurang sebanyak 46 orang (76,7%) dan minoritas tingkat pengetahuan keluarga cukup sebanyak 14 orang (23,3%). Kemudian sesudah intervensi mayoritas tingkat pengetahuan keluarga tentang pertolongan pertama pada penderita hipertensi baik sebanyak 39 orang (65,0%) dan minoritas tingkat pengetahuan keluarga cukup sebanyak 21 orang (35,0%). Hal ini menggambarkan adanya perbedaan tingkat pengetahuan keluarga terhadap pertolongan pertama pada penderita hipertensi sebelum dan sesudah diberikan edukasi media poster, dan juga menunjukkan adanya perubahan antara edukasi media poster terhadap perubahan tingkat pengetahuan keluarga dalam pertolongan pertama pada penderita hipertensi.

Responden yang sudah mendapatkan intervensi edukasi media poster sebagian besar menunjukkan tingkat pengetahuan yang baik dengan berjumlah (65,0%). Hasil tersebut

menunjukkan bahwa responden telah memperoleh pendidikan kesehatan yang diberikan dengan baik. Setelah dilakukannya pendidikan kesehatan mengenai pertolongan pertama pada hipertensi, responden sudah sangat banyak mengalami perubahan nilai yang sangat drastis. Dengan cara ini responden dapat merubah kebiasaan yang merupakan cara perubahan berfikir, bersikap dan berbuat dengan tujuan membantu pengobatan, rehabilitasi, pencegahan penyakit dan promosi hidup sehat. sehingga dari pengalaman tersebut dapat berpengaruh terhadap tingkat pengetahuan yang lebih baik (Desvalina, 2019).

Menurut Notoatmodjo (2014) pengetahuan merupakan hasil tau dan terjadi setelah seseorang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indera manusia yaitu penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Pengetahuan dapat didapatkan dari orang lain, seperti mendengar melihat langsung dan melalui alat komunikasi seperti televisi, radio dan lain-lain.

Hasil penelitian sejalan dengan Hadi (2017) bahwa setelah dilakukan penyuluhan terjadi peningkatan pengetahuan keluarga tentang penyakit hipertensi. Peningkatan pengetahuan ini karena adanya pemberian informasi, dimana didalamnya terdapat proses belajar. Menurut teori Notoatmodjo (2017) sebagai proses untuk menambah pengetahuan, pemahaman, dan keterampilan yang dapat diperoleh melalui pengalaman atau melakukan studi (proses belajar mengajar). Dengan belajar individu diharapkan mampu menggali apa yang terpendam dalam dirinya dengan mendorong untuk berpikir dan mengembangkan kepribadiannya dengan membebaskan diri dari ketidaktahuannya. Seseorang dapat dikatakan belajar apabila dalam dirinya terjadi perubahan, dari tidak tahu menjadi tahu sehingga menghasilkan perubahan.

Asusmi peneliti menunjukkan bahwa setelah dilakukan edukasi media poster tingkat pengetahuan responden menjadi baik, responden sudah dapat memahami apa arti pertolongan pertama dan macam macam pertolongan pertama pada penderita hipertensi. Hal ini disebabkan juga oleh pendidikan responden, dimana masih tergolong pendidikan menengah (SMA). Tingkat pendidikan pada setiap individu sangat berpengaruh terhadap kehidupannya, apabila seseorang semakin tinggi pendidikannya, maka mereka memiliki kesempatan yang lebih besar untuk mendapatkan informasi terbaru. Hal ini terjadi karena semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin tinggi pula kemampuan seseorang untuk mendapatkan informasi. Sehingga secara

tidak langsung hal ini akan mempengaruhi banyaknya informasi yang didapatkan oleh setiap individu.

Pengaruh Edukasi Melalui Media Poster Terhadap Tingkat Pengetahuan Keluarga Tentang Pertolongan Pertama Pada Penderita Hipertensi

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh edukasi melalui media poster terhadap tingkat pengetahuan keluarga tentang pertolongan pertama pada hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Paringgonan Kabupaten Padang Lawas Tahun 2023 dengan nilai $p=0,000$. Dapat diketahui bahwa pengetahuan sebelum intervensi lebih kurang dibandingkan pada sesudah intervensi menjadi baik. Peningkatan pengetahuan dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu informasi yang diperoleh. Informasi berupa poster mengenai pertolongan pertama pada penderita hipertensi yang disampaikan melalui penyuluhan langsung dapat memperbaiki pengetahuan keluarga menjadi lebih baik. Sejalan dengan penelitian Juriah (2018) menyatakan bahwa media poster terhadap pengetahuan hipertensi digunakan sebagai pendidikan kesehatan dalam meningkatkan pengetahuan responden.

Hasil penelitian sejalan dengan teori Notoatmodjo (2017) pemilihan metode pendidikan harus mempertimbangkan keterbatasan waktu, biaya, tenaga, sarana serta kondisi peserta pendidikan. Diskusi kelompok telah terbukti manfaatnya sebagai alat untuk mencapai suatu tujuan. Kelompok diskusi yang baik akan dapat mendiskusikan suatu persoalan secara sungguh-sungguh sebagai suatu persoalan dan dapat memecahkan secara bersama-sama dengan tekun.

Penelitian ini sesuai dengan penelitian Alviolita (2021) ada pengaruh pendidikan kesehatan terhadap tingkat pengetahuan lansia tentang hipertensi $p=0,001$. Pendidikan kesehatan adalah penerapan konsep pendidikan dalam bidang kesehatan. Pendidikan adalah suatu proses belajar yang berarti dalam pendidikan itu terjadi proses perubahan pada diri individu, kelompok atau masyarakat. Seseorang dapat dikatakan belajar apabila dalam dirinya terjadi perubahan, dari tidak tahu menjadi tahu sehingga menghasilkan perubahan.

Asumsi peneliti peningkatan pengetahuan tidak hanya didapatkan dari metode pendidikan kesehatan, faktor usia menjadi salah satu faktor yang dapat mempengaruhi terjadinya peningkatan pengetahuan karena usia dapat mempengaruhi daya tangkap dan pola pikir seseorang. Menurut peneliti, faktor lain yang dapat mempengaruhi

pengetahuan seseorang yaitu, tingkat pendidikan sebagian besar dari penderita hipertensi berpendidikan SMP hal ini dapat mempengaruhi pola pikir dan daya cerna seseorang terhadap informasi yang diterima. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, semakin tinggi pula informasi yang dapat diserap dan tingginya informasi yang diserap mempengaruhi pengetahuan keluarga tentang pertolongan pertama pada penderita hipertensi demikian juga sebaliknya. Orang yang berpendidikan rendah sangat sulit menerima informasi dan tidak peduli terhadap masalah kesehatan.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Karakteristik responden berdasarkan umur mayoritas 46-55 tahun (43,3%), mayoritas SMA (53,3%), mayoritas IRT (41,7%) dan mayoritas suami/istri (51,7%). Tingkat pengetahuan keluarga tentang pertolongan pertama pada penderita hipertensi sebelum diberikan edukasi melalui media poster mayoritas kurang (76,7%), dan sesudah diberikan edukasi melalui media poster mayoritas baik (65,0%).

Ada pengaruh edukasi melalui media poster terhadap tingkat pengetahuan keluarga tentang pertolongan pertama pada penderita hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Paringgonan Kabupaten Padang Lawas Tahun 2023 dengan $p=0,000$.

Saran

Diharapkan keluarga penderita hipertensi aktif dalam mencari informasi terkait hipertensi melalui media informasi agar dapat dilihat secara berulang-ulang sehingga bisa membantu keluarga yang terkena hipertensi dalam proses penyembuhan. Dapat digunakan sebagai informasi, referensi dalam mengevaluasi cakupan program bagi petugas kesehatan, sehingga diharapkan untuk dapat meningkatkan upaya promosi kesehatan secara berkesinambungan khususnya kepada keluarga tentang pertolongan pertama pada penderita hipertensi.

6. REFERENSI

- Ainurrafiq, Risnah dan Azhar. (2019). *Terapi Non Farmakologi Dalam Pengendalian Tekanan Darah Pada Pasien Hipertensi*. Systematic Review. Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia (MPPKI), 2(3),192-199
- Alviolita Grasella Nur. (2021). *Pengaruh Media Video Dan Poster Terhadap Pengetahuan Lansia Tentang Hipertensi Di Wilayah Kerja*

- UPT Puskesmas Margahau Raya. Skripsi Universitas Bjahti Kencana
- American Hearth Association. (2017). Understand blood pressure readings. Diakses pada 24 Juli 2022 dari <http://aha//understand/blood/>
- Amelia dan Kurniawati. (2020). *Hubungan Dukungan Keluarga Terhadap Kepatuhan Diet Pasien Hiertensi Pada Penderita Hipertensi Di Kelurahan Tapos Depok*. Jurnal Kesehatan Saemakers Perdana. 3(1), pp 77-90
- Aulia, R. (2018). *Pengaruh Pengetahuan Terhadap Kepatuhan Pasien Hipertensi Di Instalasi Rawat Jalan RSUD Dr. Moewardi Surakarta Periode Pebruari-April 2018*. Journal of Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Desvalina Annisa Mulya. (2019). *Pengaruh Pemberian Edukasi Dengan Media Leaflet Dan Pesan Singkat Terhadap Tekanan Darah Dan Kepatuhan Pasien Hipertensi Di Puskesmas Lapai Padang*. Skripsi
- Hadi Chandra. (2017). *Efektifitas Pendidikan Kesehatan terhadap Peningkatan Pengetahuan Keluarga tentang Hipertensi*. Jurnal Mutiara Medika, 3
- Hasanah Imroatul. (2022). *Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Tingkat Pengetahuan Keluarga Tentang Pertolongan Pertama Pada Penderita Hipertensi Stage 1 Di Wilayah Kerja Puskesmas Yosowilangun Kabuoaten Lumajang*. Skripsi Universitas Dr.Soebandi Jember
- Indriyani, W.N. (2019). *Deteksi Dini Kolesterol, Hipertensi, dan Stroke*. Jakarta : Millestone.
- Juriah Aan. (2018). *Pengaruh Pendidikan Kesehatan Engan Media Poster Terhadap Pengetahuan Hipertensi Pada Lansia Penderita Hipertensi Di Wilayah Kerja Puskesmas Cimanggung Kabupaten Sumedang*. Skripsi Stikes Bhakti Kencana
- Martiningsih. (2015). *Analisis Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Terjadinya Hipertensi Primer Pada Pasien Di Poliklinik Penyakit Dalam RSUD Bima Ditinjau Dari Perspektif Keperawatan Self-Care Orem*. (Tesis) Depok: FKM UI.
- Mufidah, N. (2018). *Asuhan keperawatan Keluarga Pada Ny. Z dan Ny. T yang Menderita Hipertensi Dengan Masalah Keperawatan Ketidakpatuhan Terapi Di Wilayah Kerja Puskesmas Rogotrunan Lumajang 2018*. diakses Digital Repository Universitas Jember, 15
- Notoatmodjo, S. (2017). *Promosi Kesehatan: Teori Dan Aplikasi*. Jakarta: Rineka Cipta
- Profil Puskesmas Paringgonan Kabupaten Padang Lawas. (2022). *Data Hipertensi*. Paringgonan
- Prabaadzmaajah, N. F. (2021). *Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Dukungan Keluarga Dengan Tekanan Darah Pada Pasien Hipertensi Di Kabupaten Malang*. Jurnal 18. Riset Kesehatan Dasar. (2018). *Badan Penelitian Dan Pengembangan Kesehatan Kementerian RI Tahun 2018*. RISKESDAS
- Sudiyat Rahmat dan Meisha Indriyani. (2022). *Pengaruh Edukasi Media Poster Tentang Pengendalian Hipertensi Terhadap Pengetahuan Pasien Hipertensi*. Jurnal Kesehatan Siliwangi, Vol 3 No 3
- Sumartini dan Ilham Miranti. (2019). *Pengaruh Slow Deep Dreathing Terhadap Tekanan Darah Lansia Hipertensi Di Puskesmas Ubung Lombok Tengah*. Jurnal Keperawatan Terpadu. Vol. 1 No. 1 (2019) April. p-ISSN: 2406-9698. e-ISSN: 2685-0710.
- Susanto, D. H., Fransiska, S., Waru, F. A., Veronika, E., & Dewi, W. (2019). *Faktor Risiko. Faktor Risiko Ketidakpatuhan Minum Obat Anti Hipertensi Pada Pasien Hipertensi di Puskesmas Kecamatan Palmerah*. Skripsi
- Trianni, L. (2019). *Hubungan Tingkat Pendidikan Dan Dukungan Keluarga Terhadap Kepatuhan Berobat Pada Penderita Hipertensi Di Puskesmas Ngaliyan Semarang*. Ejournal Ilmu Keperawatan
- Warjiman, Unja Ermeisi Er, Gabrilinda Yohana, dan Hapsari Fransiska Dwi. (2020). *Skrining Dan Edukasi Penderita Hipertensi*. Jurnal Suaka Insan Mengabdikan (JSIM), Volume 2, Edisi 1, 31 Mei 2020
- Wiwini, W., & Arsi, A. A. (2019). *Pengetahuan dan Perilaku Kesehatan Penderita Hipertensi Anggota Prolanis Puskesmas Jatnom Kabupaten Klaten*. SOLIDARITY, 2
- World Health Organization. (2020). *A Global Brief On Hypertension: Silent Killer*. Global Pub;Ic Health Crisis. WHO